PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN MODEL *READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, CREATE* (RADEC) PADA SISWA KELAS V SDN 07 PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Yuzha Viona[1], Ari Suriani[2]

[1,2]*Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang*
E-mail: yuzhaviona5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia yang berdampak pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) di SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 27 orang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan: a) Modul Ajar menunjukkan rata-rata 87,48% (B) dan siklus II menjadi 95,83% (A), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 76,78% (C) dan siklus II 92,85% (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata- rata 78,28,% (C), dan siklus II menjadi 92,85% (A), c) Penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada materi ide pokok dan ide pendukung pada siklus I diperoleh rata-rata 77,60% (C) dan siklus II rata-rata 89,62% (B) . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci : *Keterampilan Membaca Pemahaman, model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC)*

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pernbelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Sekolah Dasar mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa (Suparlan, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi tiga ruang lingkup. Pertama, keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kedua, kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Ketiga, apresiasi sastra meliputi menganalisis karya sastra berupa prosa, puisi, dan drama. Ketiga ruang lingkup tersebut harus diajarkan secara terpadu (Stait dalam Suriani, dkk.2024)

Salah satu kemampuan dalam kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Menurut (Magdalena, M., & Maria Pawe, 2023) kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan yang telah dibaca serta memahami konsep yang dimaksud. Adapun tujuan utama dari kegiatan membaca pemahaman adalah untuk dapat memahami isi dari suatu bacaan baik dengan menjawab berbagai macam pertanyaan berkaitan dengan bacaan. (Nurulfat Riani, Ngatman Ngatman, 2021).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2- 6 Januari 2025 di kelas V SD Negeri 07 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang terjadi dikelas, yang diamati adalah cara peserta didik belajar dan cara guru mengajar. Ketika peneliti melakukan observasi ini ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada peserta didik saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dan peneliti menemukan penyebab dari masalah ini ialah adanya permasalahan membaca pemahaman peserta didik.

Adapun permasalahan yang peneliti temukan pada peserta didik saat pelaksanaan membaca pemahaman berlangsung dan juga hasil wawancara dengan guru kelas yaitu: 1) keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih kurang sehingga peserta didik belum bisa menyimpulkan materi secara mandiri, 2) peserta didik kesulitan dalam memahami teks, ditandai dengan kesulitan dalam memahami gagasan utama atau detail-detail penting dalam teks narasi, beberapa peserta didik belum mandiri dalam mengerjakan tugas dan sering lambat dalam menyelesaikannya, 3) peserta didik masih banyak yang tidak aktif dan pasif dalam membaca, 4) peserta didik belum mampu menghubungkan informasi yang ada dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam, 5) peserta didik keterbatasan kosakata, bahkan ada yang tidak mengenal atau memahami kata-kata yang digunakan dalam teks, sehingga kesulitan untuk membangun makna dan pemahaman yang lengkap, 6) peserta didik sulit membuat ringkasan cerita karena terbiasa menyalin semua isi teks, 7) peserta didik sulit untuk menghubungkan implementasi dari materi pelajaran dalam kehidupan sehari- hari.

Adapun yang menjadi penyebab dari masalah belajar peserta didik ini ditemukan dari beberapa permasalahan pada pelaksanaan membaca pemahaman oleh guru yaitu, (1) guru sulit mengunakan pendekatan yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman. Kesulitan ini pada dasarnya bersumber dari ketidak mampuan gurudan menggunakan pendekatan yang bagus dan cocok dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, (2) proses pembelajaran masih *teacher centered*

atau di dominan oleh guru, terlihat pada guru yang hanya fokus menerapkan metode ceramah untuk menjelaskan materi tanpa memperhatikan paham atau tidaknya peserta didik terhadap teks yang dibaca, (3) dalam memberikan pembelajaran membaca guru langsung menugaskan siswa membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku teks, kemudian menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Ketika hal ini ditanyakan kepada guru, guru tersebut memberikan alasan bahwa hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru lebih banyak berpedoman pada buku teks, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Rendahnya kemampuan membaca juga tampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, (4) guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran tanpa melibatkan peserta didik untuk aktif membaca pemahaman (5) guru jarang meminta peserta didik untuk praktik membaca pemahaman, (6) Modul Ajar yang digunakan guru masih belum menggunakan model-model inovasi yang bervariasi dan menarik, terlihat pada rancangan kegiatan inti pembelajaran masih berpedoman pada buku guru.

Dari permasalahan ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah dan masih belum mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada penilaian formatif semester II yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam menentukan model dan media yang digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek keberhasilan suatu pembelajaran (Marisya, A., & Sukma, 2020).

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan berfikir secara mandiri. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar. Untuk bisa memperbaiki proses pembelajaran, guru dapat memilih suatu model pembelajaran yang sesuai. Kesalahan guru dalam memilih model pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Selain itu motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya hasil belajar yang baik, motivasi memiliki kedudukan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Munculnya motivasi tidak hanya berasal dari peserta didik saja, akan tetapi pendidik juga harus terlibat dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Dengan motivasi tersebut bisa memberi semangat kepada peserta didik agar bisa mengetahui arah dan tujuan belajarnya (Ari Suriani, Chandra, Elfia Sukma, 2021).

Dengan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan hasil yang optimal, maka peneliti memilih penggunaan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) yang merupakan salah satu solusi

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas, upaya yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yaitu dengan menggunakan model dan media yang sesuai. Kemampuan guru dalam menentukan model dan media yang digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek keberhasilan suatu pembelajaran (Marisya, A., & Sukma, 2020). Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang paling tepat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar adalah model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain and Create* (RADEC).

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain and Create* (RADEC) merupakan salah satu solusi yang peneliti berikan untuk diimplementasikan dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman, karena model RADEC dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk menguasai kompetensi dan keterampilan membaca pemahaman yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan mendalam bagi setiap peserta didik (Amar, 2022).

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapan atau langkah-langkah sesuai dengan nama model itu sendiri, yaitu *Read* atau membaca, *Answer* atau menjawab, *Discuss* atau mendiskusikan, *Explain* atau menjelaskan, dan *Create* atau membuat. Model pembelajaran RADEC dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi untuk pemahaman konsep dan penguasaan konsep kajian yang dipelajari (Selfi Rahmi Andini, 2021).

Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Modul Ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. (2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pengamatan secara cermat terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan dengan arahan guru dan dilakukan oleh peserta didik. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Suharsimi, A., Suhardjono, 2010).

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan II siklus, dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 April 2025, 12 April 2025, dan 15 April 2025.

Adapun subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V, peserta didik berjumlah 27 orang (12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan), peneliti sebagai pendidik praktisi dan guru kelas V sebagai observer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Instrumen penelitian ini berupa lembar penilaian Modul Ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan peserta didik dan rubrik penilaian keterampilan membaca pemahaman. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan analsisis data kualitatif dan kuantitatif.

Untuk menghitung presentse kehasil keterampilan pembelajaran dalam Kemendikbud (2024) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Perolehan\ Skor = \frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh}{Jumlah\ Skor\ Maksimal} x100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti paparkan sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) pada siklus I disusun dalam bentuk Modul Ajar. Sebelum Modul Ajar disusun, peneliti memilih dan menetapkan materi yang akan dikembangkan pada siklus I pertemuan 1 yaitu Bab 5 (Menjadi Warga Dunia) dengan materi tentang ide pokok dan ide pendukung. Siklus I pertemuan 2 di Bab 5 (Menjadi Warga Dunia) dengan materi ide pokok dan ide pendukung dengan alokasi waktu satu kali pertemuan yaitu 4 x 35 menit. Selain merancang Modul Ajar, pada tahap perencanaan peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian Modul Ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dan rubrik penilaian keterampilan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 10 April 2025 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari tanggal 12 April 2025. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) menurut (Fuziani et al., 2021).

Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata membaca pemahaman peserta didik 72,07% sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik yaitu 83,14%. Dengan rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan siklus I adalah 77,60% (C).

Siklus II

Perencanaan

Pada bagian ini perencanaan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) pada siklus II disusun dalam bentuk Modul Ajar. Sebelum Modul Ajar disusun, peneliti memilih dan menetapkan materi yang akan dikembangkan pada siklus II yaitu Bab 5 (Menjadi Warga Dunia) dengan materi tentang ide pokok dan ide pendukung. Siklus II di Bab 5 (Menjadi Warga Dunia) dengan materi ide pokok dan ide

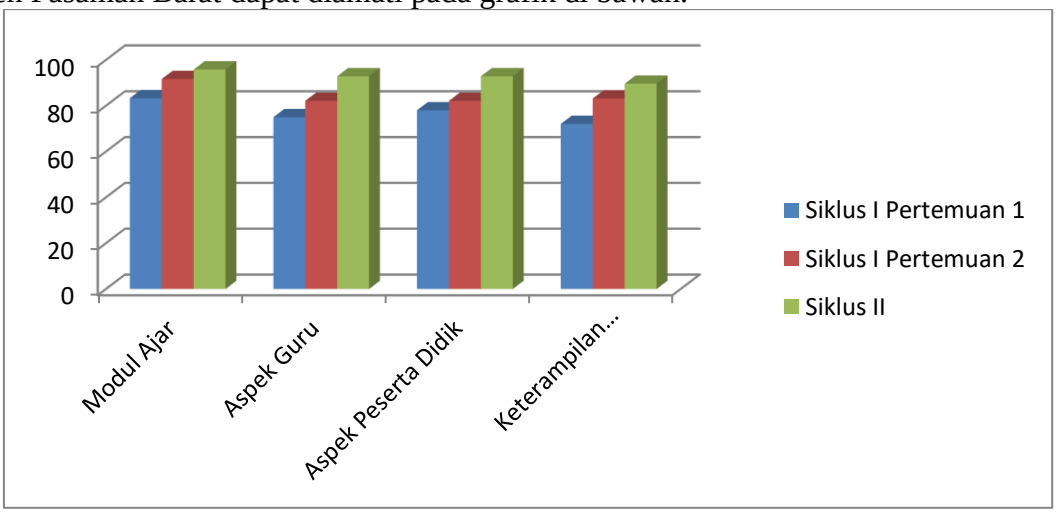
pendukung dengan alokasi waktu satu kali pertemuan yaitu 4 x 35 menit. Selain merancang Modul Ajar, pada tahap perencanaan peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian Modul Ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dan rubrik penilaian keterampilan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) menurut (Fuziani et al., 2021).

Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata membaca pemahaman peserta didik meningkat menjadi 89,62% (B). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dapat diamati pada grafik di bawah.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aspek Modul Ajar, Guru, Pesera Didik dan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model RADEC

KESIMPULAN

Simpulan ini peneliti paparkan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Modul ajar ini sudah dikembangkan dengan langkah-langkah model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dirancang sendiri oleh peneliti yang berperan sebagai guru (praktisi) di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman

Barat. Persentase hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 87,48% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat modul ajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu adanya peningkatan hasil pengamatan modul ajar dari siklus I ke siklus II.

b. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dilakasanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC). Persentase hasil pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 78,57% dengan kualifikasi cukup (C), dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik memperoleh persentase rata-rata 80,07% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I, meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.
c. Penilaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 77,60% (C) dan siklus II meningkat menjadi 89,62% (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amar, H. (2022). Pengaruh Model Read Answer Discussion Explain and Create (Radec) Pada Pembelajaran Tematik Terhadap. *Sosioedukasi*, *11*(1), 121–129.

Ari Suriani, Chandra, Elfia Sukma, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Radec dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 8319–8326.

Magdalena, M., & Maria Pawe, Y. (2023). *Mimbar PGSD Flobamorata*. *1*(3), 118–126.

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2191.

Nurulfat Riani, Ngatman Ngatman, K. C. S. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 6 JATISARI KEDUNGREJA, KAB. CILACAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Ilmiah Kependidikan*, *9*(17), 399–405.

Selfi Rahmi Andini, Y. F. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 1435–1443. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Suharsimi, A., Suhardjono, & S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*.